

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil).¹ Oleh karena itu, Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia.

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.39

² Depdikbud. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu.

Al-qur'an sebagai petunjuk umat jalan hidup bagi manusia menjadi penting untuk dibaca dan dipahami isinya karena akan menuntun manusia kearah jalan yang benar. Bahkan bagi seorang muslim yang membaca al-qur'an sekalipun masih dalam tingkat belajar ia akan mendapat pahala. Karena itu menjadi kewajiban setiap muslim untuk mengajarkan kepada anak-anaknya sedini mungkin untuk belajar membaca al-qur'an kemudian mempelajari isi kandungannya.³

Mengajarkan al-qur'an adalah risalah Allah SWT dan misi pendidikan yang harus ditunaikan oleh pendidik kepada muridnya. Maka beberapa isi pendidikan itu harus ditonjolkan sehingga bisa membantu seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya, menjadi pelita yang menerangi dan rambu-rambu yang memandu jalannya. Memberi dorongan dan memotivasi anak didik adalah termasuk unsur-unsur pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan oleh pendidik. Aktivitas tersebut mempunyai peran yang besar dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan hafalannya, dalam mempelajari kitab rabb-Nya dan mengaktifkan potensi yang tersembunyi membangkitkan kemampuan-kemampuan yang terpendam dan membangun kembali semangat yang loyo.⁴

Belajar Al-Quran hendaknya dilakukan dari semenjak dini sekitar 5 atau 6 tahun, sehingga ketika beranjak remaja anak diharapkan familiar

³ Retno Kartini, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa SMP*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2010), Hlm. 15

⁴ Muhib Dan Muhammad Khair, *Anakku Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Qauna-Smart Media, 2005) Hlm. 14

dengan bacaan-bacaan Al-Qur'an bahkan sudah mampu menghafal surat-surat pendek. Mempelajari Al-Qur'an sebaiknya melalui tri pusat pendidikan yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat, dimana yang paling dominan dan waktunya banyak adalah di dalam keluarga. Oleh karena itu yang paling menentukan berhasil atau tidaknya anak dapat membaca Al-Qur'an adalah pendidikan informal di tengah keluarga, namun di sekolah juga perlu adanya penambahan jam pembelajaran Al-Qur'an, Supaya siswa dapat membaca, menulis serta memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah dalam pengucapan makhroj dan tajwidnya. Untuk itu proses pembelajaran membaca Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar siswa menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Pengajaran Al-Qur'an tidak bisa disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf-huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya.⁵ Yang paling penting dalam pengajaran qiraat Al-Qur'an ini ialah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam Ilmu *Tajwid*. Untuk dapat membaca dengan baik, tentu harus dapat memahami bermacam irama yang dibicarakan dalam Ilmu *Nagham*.

⁵ Zakiah Daradjat, "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), Hlm. 91-92.

Sebelum itu hendaknya sudah memahami dan dapat menggunakan berbagai tanda-tanda baca, dapat membunyikan symbol-simbol huruf dan kata sesuai dengan bunyi yang diucapkan oleh orang Arab. Kita mencontoh bunyi yang diucapkan oleh orang arab karena bahasa al-qur'an itu adalah bahasa Arab.⁶

Tetapi belajar membaca al-qur'an tidak sama dengan belajar bahasa Arab. Belajar bahasa Arab harus mengerti wujud arti simbol kata, sedang belajar al-qur'an, cukup dapat membunyikan simbol huruf atau katanya saja, walaupun wujud artinya tidak dapat dipahami. Belajar bahasa Arab dapat digunakan untuk alat komunikasi dengan bicara, sedangkan belajar Al-Qur'an hasilnya tidak dapat digunakan untuk alat bicara dengan orang Arab. Memang tujuan pengajarannya bukan untuk berbicara dengan orang Arab, tetapi untuk Ibadat dan syi'ar Islam. Tentu saja akan lebih baik, malah dianjurkan agar belajar Al-Qur'an dengan mempelajari artinya. Bukan hanya sekedar tahu bunyi, tetapi juga tahu arti. Ini dapat dianggap meninggikan mutu bacaan Al-Qur'an. Ini juga akan mendorong orang mencintai dan senang membaca Al-Qur'an, disamping rasa seni dan rasa keagamaan.⁷

Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimat(kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Sebaiknya tentu kata yang terdapat dalam al-qur'an itu sendiri yang digunakan sebagai bahan. Melatih dan membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan *tajwid* dan lagu

⁶ *Ibid.*, Hlm. 92

⁷ *Ibid.*, Hlm. 92-93

pada tingkat membaca dengan irama. Cara mengucapkan huruf dan kalimat Arab itu tidak mudah bagi anak-anak, karena itu bukan bahasa ibunya. Karena itu perlu latihan dan pembiasaan. Membaca lancar dengan lagu diajarkan setelah mereka mengenal bacaan kata-kata. Mereka hanya diajar membaca yang mereka tidak tahu artinya. Kemudian diajarkan melagukan bacaan itu dengan irama yang khusus untuk tilawatil Qur'an. Disamping itu, mereka diberikan pengertian dan sugesti agar mereka senang membaca dan menulis al-qur'an.⁸

Membaca dan menulis Al-Qur'an sangat berbeda dengan membaca dan menulis huruf latin. Dalam pendidikan Agama Islam, membaca adalah dasar dari seluruh pintu terbukanya nilai dan ilmu agama islam. Sedangkan pada umumnya, membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan tetapi tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Membaca juga merupakan mengucapkan bahasa atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isinya. Dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.⁹

Keadaan tersebut perlu diperhatikan oleh seorang guru khususnya guru Al-Qur'an agar selalu berusaha menciptakan sesuatu yang menarik dalam pembelajaran, sebagai solusi untuk meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca, maka peran guru menjadi penting dalam meningkatkan kemampuan membaca.

⁸ *Ibid*, Hlm. 93.

⁹ Dalyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Yang Kesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm. 200

Seorang guru harus mempunyai bekal kemampuan yang memadai. Adapun seorang guru atau kompetensi yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut: kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi sosial serta kompetensi pedagogik yakni untuk melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.¹⁰

Dalam undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu: kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹¹

Menurut Saiful Bahri Djamarah guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pendidikan kepada siswa di sekolah. Guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada siswa agar siswa memiliki kepribadian yang paripurna dengan keilmuan yang dimiliki guru, dan juga membimbing siswa dalam mengembangkan potensinya. Guru memiliki kepribadian yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar sangat mempengaruhi kualitas pengajaran.¹²

Guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya memerlukan syarat-syarat tertentu. Diantaranya syarat teknis yang bersifat formal yaitu harus memiliki ijazah pendidikan guru dinilai sudah mampu

¹⁰ Hamzah Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) Hlm. 69

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), Hlm. 8

¹² Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007) Hlm. 43

untuk mengajar. Disamping itu, harus mempunyai persyaratan psikis, antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki kepemimpinan, konsekuen dan memiliki jiwa pwnghabdian.¹³

Peran guru sangat penting dalam membimbing perkembangan peserta didik, guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis antar guru dan peserta didik dalam praktek belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah.¹⁴ Misalnya masalah belajar, penyesuaian diri, masalah akibat keluarga yang tidak sehat, pengaruh TV, internet dan lain-lain.

Pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, anak-anak diajarkan bagaimana cara mengenal huruf-huruf hijaiyah, kemudian merangkainya dengan menjadikan sebagai kosa kata hingga akhirnya mereka bisa membaca al-Qur'an dengan cara yang baik, benar dan lancar. Pendidikan al-Qur'an bagi kalangan anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan kalangan lainnya. Karena hal ini ada kaitannya dengan umur, lingkungan, psikologi anak, metode yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dan sebagainya.

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Salah satu metode tersebut adalah

¹³ Sudirman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996) Hlm. 124

¹⁴ Sofyan S. Willis, *Peran Guru Sebagai Pembimbing*, Jurnal Mimbar Pendidikan, (No. 1/XXIII Januari, 2004), Hlm. 25

metode Ummi, metode Ummi merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁵ Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an.

Salah satu Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar di Tulungagung yang sudah menerapkan metode Ummi adalah SDIQu (Sekolah Dasar Islam Qur'ani) Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. SDIQu Al-Bahjah 03 merupakan bagian dari Yayasan Al-Bahjah yang didirikan di Karangrejo dan diasuh oleh Buya Yahya. SDIQu Al-Bahjah 03 ini merupakan Yayasan yang berdiri pada tahun 2014. Sebagai upaya yang dilakukan oleh SDIQU Al-Bahjah 03 dalam membekali para santrinya untuk menjadi penerus bangsa yang senantiasa berpegang teguh dengan ajaran Islam yakni dengan adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an.¹⁶ Karena sangatlah rugi jika telah menjadi orang Islam, tetapi tidak dapat membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MIN 4 Tulungagung, pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an juga dijadikan prioritas utama dalam kegiatan pendidikannya. Di MIN 4 Tulungagung ini penggunaan salah satu metode dalam pembelajaran al-Qur'an juga telah di upayakan dengan tujuan

¹⁵ Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 09 Februari 2018.

¹⁶ *Ibid.*,

agara proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an tersebut berhasil sebagaimana yang diharapkan bersama.

Usaha yang dilakukan oleh guru di MIN 4 Tulungagung ini memiliki permasalahan atau persoalan sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan bersama. Kendala yang kemudian menjadi permasalahan tersebut diantaranya adalah siswa yang masih banyak yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, baik secara makhorijul hurufnya hingga cara baca tajwidnya. Persoalan yang kedua adalah kurangnya minat para siswa yang untuk membaca al-Qur'an, sehingga yang sering tampak adalah siswa perlu dipaksa untuk mengaji dan bukan kemauannya sendiri.

Berbagai upaya juga telah dilakukan oleh guru qur'an dilembaga ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ini dengan judul: **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MIN 4 TULUNGAGUNG.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 4 Tulungagung?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menjelaskan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MIN 4 Tulungagung.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 4 Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan dan khasanah ilmiah, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan moral di lembaga formal.

2. Secara praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru MIN 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara teoritis dan praktis kepada guru dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Kepala MIN 4 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijaksanaan dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa di MIN 4 Tulungagung.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MIN 4 Tulungagung”, berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Peran guru

Secara etimologi peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau

peristiwa.¹⁷ Jadi, peran guru adalah tugas utama seorang guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an.

b. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca adalah kemampuan orang dalam memahami isi bacaan yang diukur dengan tes yang disediakan, Kemampuan pengucapan Al-Qur'an harus dimulai dari mengenal membaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf dalam Al- Qur'an.

c. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁸

d. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁹

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm. 667

¹⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <http://internet.sebagai.sumber.belajar.blogspot.co.id/2010/07/pengertian-penerapan.html>, diakses , tgl. 17 Januari 2018

¹⁹ Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 09 September 2017

2. Secara Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Siswa MIN 4 Tulungagung” yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan perannya sebagai guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an an di MIN 4 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul, halaman judul halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: Pengertian peran guru, pengertian kemampuan membaca Al-Qur’an, penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya MIN 4 Tulungagung dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, terdiri dari peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MIN 4 Tulungagung, factor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an siswa MIN 4 Tulungagung.

BAB VI Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Bagian akhir terdiri dari: Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, dan daftar riwayat hidup